

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral ( Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara dipengaruhi oleh utang luar negeri, penanaman modal asing, investasi portofolio (FDI), dan net ekspor yang dicatat pada neraca transaksi berjalan dan neraca modal.

Ekspor impor atau perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam keseimbangan pendapatan nasional Indonesia. Dalam melakukan perdagangan internasional maka setiap negara memerlukan cadangan devisa sebagai alat pembayaran

luar negeri. Tujuan penggunaan devisa antara lain untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, membayar barang impor, membayar cicilan bunga pinjaman luar negeri. Selain itu, cadangan devisa dengan jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara. Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang berpengaruh pada masing-masing unsur dalam neraca pembayaran Indonesia.

Neraca pembayaran atau *Balance of Payment* (BOP) adalah catatan tentang transaksi ekonomi internasional suatu negara terhadap negara lainnya dalam kurun waktu tertentu ( umumnya dalam periode 1 tahun). Dalam BOP akan terlihat kemampuan/ produktivitas penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lainnya yang tercermin dari defisit atau surplusnya suatu perdagangan dan keluar masuk modal. Kesenjangan antara jumlah perolehan dari ekspor dengan pembayaran untuk impor merupakan ketimpangan dalam neraca pembayaran.

Bila impor terlalu besar maka devisa akan semakin berkurang, nilai tukar mata uang lokal relatif akan jatuh, industri dalam negeri berbasis impor akan banyak yang mati dan lain sebagainya. Neraca pembayaran merupakan ikhtisar sistematis dari semua transaksi ekonomi dengan luar negeri selama jangka waktu tertentu dinyatakan dalam uang. Dalam neraca pembayaran tersebut beberapa hal penting yang harus diketahui adalah neraca pembayaran, transaksi berjalan dan lalu lintas moneter. Neraca transaksi berjalan meliputi neraca perdagangan ( ekspor impor) dan neraca jasa- jasa. Sedangkan transaksi modal meliputi lalu lintas modal pemerintahan (pinjaman luar negeri dan pembayaran pokok utang luar negeri) dan lalu lintas modal swasta. Sehingga variabel

ekspor, impor dan pembayaran utang luar negeri merupakan transaksi ekonomi yang terdapat dalam neraca pembayaran luar negeri.

Dalam sistem perekonomian terbuka hubungan suatu negara ke negara yang lain baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional memerlukan alat pembayaran yang diambil dari cadangan devisa. Cadangan devisa diartikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.

”Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu dapat menghindari krisis suatu negara dalam ekonomi dan keuangan“.<sup>1</sup>

Perdagangan internasional ialah perdagangan antar lintas negara yang didalamnya terdapat ekspor dan impor. Salah satu penunjangnya adalah menaikkan nilai ekspor. Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumberdaya yang sudah dimiliki oleh suatu negara.

Dengan adanya aktivitas ekspor pemerintah memperoleh pendapatan yaitu devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor maka semakin bertambah cadangan devisa negara tersebut. Umumnya barang barang yang di ekspor oleh Indonesia yaitu terdiri atas 2 macam yaitu, minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi gas alam

---

<sup>1</sup> Viki Lianda Ramadhan, dkk “**Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia (1984-2013)**” Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta ,hal 1.

(nonmigas). Barang barang yang termasuk migas yaitu diantaranya minyak tanah, bensin, solar, elpiji. Adapun barang barang yang termasuk non migas di antaranya yaitu hasil industri kelapa sawit, konfeksi, kayu lapis, peralatan kantor, kertas, pupuk, bahan kimia. Hasil pertanian dan perkebunan contohnya gula, karet, kopi. Hasil laut dan danau contohnya kerang, ikan, udang. Hasil tambang non migas yaitu tembaga, emas, biji nikel, batubara.

Selain ekspor, aktivitas impor mempunyai dampak terhadap suatu perekonomian di suatu negara dan masyarakat. Untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi kuota atau jumlah impor. Pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap barang barang impor. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran.

Salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan maka akan semakin banyak juga devisa yang akan diperlukan.

Cadangan devisa biasanya digunakan untuk membiayai impor dan membayar kewajiban luar negeri, sementara fungsi lainnya, untuk menjaga kestabilan moneter

adalah untuk mempertahankan nilai tukar mata uang. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Dampak positif dan negatif terhadap cadangan devisa suatu negara banyak bergantung kepada seberapa jauh kemampuan ekspor negara itu dibanding dengan kemampuan impornya.

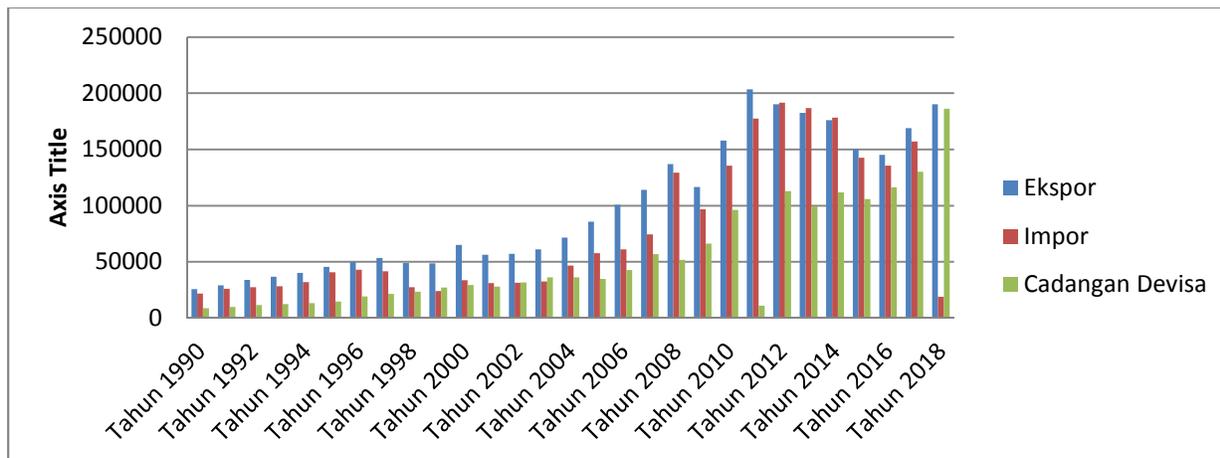
Data mengenai perkembangan ekspor, impor, dan cadangan devisa Indonesia Tahun 1990-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

**Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Juta US\$)</b>	<b>Impor (Juta US\$)</b>	<b>Cadangan Devisa Indonesia (Juta US\$)</b>
1990	25675.3	21837.0	8,661
1991	29142.4	25868.8	9,868
1992	33967.0	27279.6	11,611
1993	36823.0	28327.8	12,352
1994	40053.4	31938.5	13,158
1995	45418.0	40628.7	14,674
1996	4 9814.8	42928.5	19,125
1997	53443.6	41679.8	21,418
1998	48847.6	27336.9	23,394
1999	48665.4	24003.3	27,054
2000	65124.0	33514.8	29,394
2001	56320.9	30962.1	28,016
2002	57158.8	31288.9	31,571
2003	61058.2	32550.7	36,246
2004	71584.6	46524.5	36,321
2005	85660.0	57700.9	34,724
2006	100798.6	61065.5	42,586
2007	114100.9	74473.4	56,920
2008	137020.4	129197.3	51,639
2009	116510.0	96829.2	66,150
2010	157779.1	135663.3	96,270
2011	203496.6	177435.6	11,123
2012	190020.3	191689.5	112,781
2013	182551.8	186628.7	99,387
2014	175980.0	178179.3	111,862

2015	150366.3	142694.8	105,931
2016	145186.2	135652.8	116,362
2017	168828.2	156985.5	130,196
2018	190084.7	19055.7	186.084

Sumber : Badan Pusat Statistik berbagai terbitan



**Gambar 1.1 Grafik Data Perkembangan Ekspor, Impor, Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2018**

Tabel 1.1 dan gambar grafik 1.1 memperlihatkan perkembangan ekspor Indonesia pada tahun 1990-2018 nilai ekspor yang dimiliki Indonesia mengalami fluktuasi, dilihat dari tahun 1990 nilai ekspor sebesar 25675.3 mengalami peningkatan pada tahun 1991 sebesar 29142.4. Pada tahun 1992 sebanyak 33967.0 pada tahun 1993 sampai tahun 2004 nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2005-2008 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2005 sebanyak 85660, pada tahun 2006 sebanyak 100978.6 dan pada tahun 2007 sebanyak 11410.0 pada tahun 2008 sebanyak 13702.0 dimana ekspor pada tahun 2005-2008 cukup mengalami kenaikan. Pada tahun 2009-2011 nilai ekspor juga mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2011-2016 ekspor Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh pelemahan ekonomi global yang dimana negara tujuan ekspor Indonesia tengah mengalami pelemahan ekonomi akibatnya permintaan barang dari Indonesia menurun. Pada tahun 2017 ekspor Indonesia

mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 nilai Ekspor Indonesia sebanyak 190084.7.

Nilai Impor Indonesia juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 1990 nilai impor Indonesia sebanyak 21837.0, pada tahun 1991 nilai impor Indonesia sebanyak 25868.8 dimana nilai Impor mengalami kenaikan pada tahun 1991 dari tahun 1990. Nilai impor Indonesia pada tahun 1992 sebanyak 27279.6, tahun 1993 nilai Impor Indonesia sebanyak 28327.8, tahun 1994 nilai impor sebanyak 31938.5, tahun 1995 nilai Impor sebanyak 40628.7 dimana nilai impor dari tahun 1991-1995 nilai impor Indonesia mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2000 nilai impor Indonesia sebanyak 33514.8, pada tahun 2001 nilai impor Indonesia sebanyak 30962.1, pada tahun 2002 sebanyak 31288.9, pada tahun 2003 sebanyak 32550.7, pada tahun 2004 sebanyak 46524.5 dimana nilai Impor Indonesia dari tahun 2000-2004 mengalami fluktuasi. Tahun 2005-2007 nilai impor mengalami peningkatan dimana pada tahun 2005 sebanyak 57700.9 , tahun 2006 sebanyak 61065.5, tahun 2007 sebanyak 74473.4, tahun 2008 sebanyak 12919.7 mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 96829.2, tahun 2010 sebanyak 135663.3, pada tahun 2011 sebanyak 177435.6, pada tahun 2012 sebanyak 191689.5. Pada tahun 2013 sebanyak 186628.7. Dari tahun 2013 nilai Impor Indonesia menurun, meningkatnya nilai Impor pada tahun 2013 disebabkan oleh pada tahun tersebut nilai impor nonmigas meningkat, sedangkan nilai impor migas menurun yang disebabkan oleh penurunan nilai impor migas menurun yang disebabkan oleh penurunan nilai impor minyak dan gas. Pada tahun 2018 nilai impor Indonesia mengalami penurunan sebesar 19055,7 penurunan akibat impor migas, minyak bumi yang diproduksi oleh Indonesia dimana Indonesia memproduksi bahan bakar B20 sehingga Indonesia

tidak perlu mengimpor bahan bakar dari luar negeri, dengan adanya bahan bakar B20 ini diharapkan Indonesia dapat mengembangkan bahan bakar B20 ini dengan lebih baik lagi sehingga Indonesia dapat mengeskpor bahan bakar ini ke negara lain sehingga dapat menambah cadangan devisa Indonesia.

Adapun Cadangan Devisa Indonesia mengalami peningkatan disebabkan dari hasil Ekspor Indonesia serta kenaikan simpanan deposito valuta asing bank-bank di Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2018”**

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh impor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2018

2. Mengetahui pengaruh impor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini di antara nya:

1. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada para pengambil keputusan, terutama kepada pemerintah maupun instansi terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan khususnya dalam membantu meningkatkan cadangan devisa Indonesia
2. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dari hasil penelitian mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia khususnya bagi peneliti.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ekspor**

Ekspor diartikan sebagai kegiatan menjual barang tertentu dari dalam keluar negeri, sedangkan badan/orang yang melakukan kegiatan tersebut disebut eksportir. Barang yang dijual biasanya merupakan hasil alam melimpah yang terdapat didalam negara yang melakukan kegiatan ekspor. Pengertian “ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain.”<sup>2</sup> Ekspor juga merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara maju.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting untuk mengeluarkan barang- barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

---

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, **Makroekonomi Teori Pengantar**, edisi ke-3, Jakarta : Rajawali Pers, 2016. Hal 203

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

Ekspor digolongkan sebagai pengeluaran otonomi oleh karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Daya saing dipasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar dan kurs valuta asing merupakan faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara mengekspor ke luar negeri

Dalam perekonomian terbuka, sebagian output dijual untuk domestik dan sebagian diekspor keluar negeri. Bisa dilihat dari pengeluaran atas output pada perekonomian terbuka  $Y$  menjadi empat komponen:

1.  $C^d$ , konsumsi barang dan jasa domestik.
2.  $I^d$ , investasi dalam barang dan jasa domestik.
3.  $G^d$ , pembelian pemerintah atas barang dan jasa domestik.
4.  $EX$ , ekspor barang dan jasa domestik.

Pembagian pengeluaran menjadi empat komponen tersebut ditunjukkan dalam identitas  $Y = C^d + I^d + G^d + EX$ . Jumlah dari tiga komponen pertama,  $C^d + I^d + G^d$ , adalah

pengeluaran domestik atas barang dan jasa domestik. Komponen keempat, *EX*, adalah pengeluaran luar negeri atas barang dan jasa domestik.

Indonesia adalah negara yang berkembang yang berupaya untuk mencetak surplus perdagangan internasional atau disebut juga dengan ekspor neto. Ekspor neto ialah keadaan dimana nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor. Apabila ekspor neto positif maka mencerminkan tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya produktivitas yang dapat menyebabkan menurunnya produktivitas, serta mengganggu laju pertumbuhan ekonomi.

Secara langsung ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Namun, kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.

**Ekspor neto adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurangi nilai barang dan jasa yang di impor dari negara lain. Ekspor neto bernilai positif ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan negatif ketika nilai impor lebih besar dari pada nilai ekspor. Ekspor neto menunjukkan pengeluaran neto dari luar negeri atas barang dan jasa kita, yang memberikan pendapatan bagi produsen domestik.<sup>3</sup>**

Sadono Sukirno menyatakan bahwa :

**1. Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain Kedua-dua faktor ini dapat dipandang sebagai faktor terpenting yang akan menentukan ekspor sesuatu negara. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual keluar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang diluar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran di berbagai negara**

---

<sup>3</sup> Makroekonomi , N Gregory Mankiw, Jakarta : Erlangga, Edisi Keenam, hal 27

meningkat, permintaan dunia ke atas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.

2. **Proteksi di negara-negara lain** Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara-negara sedang berkembang. Contoh ini memberikan gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.<sup>4</sup>

**Ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang keluar negeri, sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktivitas ekspor akan menambah pendapatan nasional.<sup>5</sup>**

Aktivitas penjualan barang keluar negeri disebut dengan ekspor, bisa dilakukan oleh banyak orang atau juga suatu badan hukum dan juga orang atau badan yang melakukan penjualan keluar negeri. Tujuan dari eksportir ialah untuk dapat memperoleh keuntungan yang lebih. Dengan adanya ekspor tersebut, pemerintah bisa memperoleh pendapatan yang merupakan devisa. Semakin banyak yang melakukan kegiatan atau aktivitas dari ekspor akan semakin besar pula devisa yang diperoleh oleh suatu negara.

**Berikut ini beberapa manfaat dari kegiatan atau aktivitas ekspor, sebagai berikut:**

- **Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia**  
Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk bisa memasarkan produk Indonesia keluar negeri.
- **Menambah Devisa Negara**  
Perdagangan antar negara itu akan dapat memungkinkan eksportir Indonesia untuk bisa menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi itu juga bisa menambah penerimaan devisa negara. Dengan adanya hal tersebut,

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, **Makroekonomi Modern**, Jakarta: Raja Grafindo, 2000, hal 110

<sup>5</sup> Detri Karya dkk, **Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen**, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2017, hal 150-151

- kekayaan negara juga akan bertambah disebabkan karena devisa adalah salah satu sumber penerimaan negara.
- **Memperluas Lapangan Kerja**  
Kegiatan atau aktivitas ekspor itu akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

### 2.1.2 Impor

Impor diartikan sebagai pembelian dan pemasukan barang dari luar kedalam negeri. Impor suatu kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan didalam negeri. “Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian.”<sup>7</sup> Impor adalah proses transformasi barang atau komoditi dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umunya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim atau maupun negara penerima.

**Impor (M) adalah pembelian barang-barang dan jasa dari luar negeri untuk kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian, aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang keluar negeri dan imbalannya adalah barang dan jasa luar negeri masuk ke dalam negeri. Aliran barang dan jasa luar negeri yang masuk ke dalam negeri berpotensi mengancam perusahaan dalam negeri yang menghasilkan barang dan jasa sejenis yang akhirnya menurunkan pendapatan nasional. Aliran ini biasa juga disebut dengan bocoran karena sebagian pendapatan rumah tangga maupun perusahaan lari keluar negeri karena membeli barang dan jasa luar negeri. Neraca perdagangan mampu mengemukakan transaksi ekspor dan impor. Bila total ekspor lebih besar dari total impor maka akan diperoleh *surplus devisa* dan sebaliknya bila ekspor lebih kecil dari impor akan menimbulkan *deficit devisa*. Surplus devisa mencerminkan net ekspor yang positif, maka pengeluaran agregat dalam perekonomian bertambah. Keadaan ini akan menaikkan pendapatan nasional. Demikian pula sebaliknya defisit devisa sebagai pertanda net ekspor negatif, maka pengeluaran agregat dalam**

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 85-86

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Op.Cit* hal 203

**perekonomian berkurang. Keadaan Ini akan menurunkan pendapatan nasional.<sup>8</sup>**

“Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan.”<sup>9</sup> Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat, produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

**Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri. Impor menimbulkan efek yang sebaliknya, yaitu pengeluaran ke atas barang impor meningkat. Ini berarti pendapatan yang diterima telah dibelanjakan untuk membeli barang yang diproduksi di negara-negara lain dan mengurangi perbelanjaan ke atas barang-barang dalam negeri.<sup>10</sup>**

Impor merupakan pembelian dari pemasukan barang dari luar negeri kedalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai. Dengan demikian, sejauh mana ekspor dan impor mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional tergantung kepada ekspor neto, yaitu ekspor dikurangi impor. Apabila ekspor neto adalah positif, pengeluaran agregat dalam ekonomi akan bertambah. Keadaan ini meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Suatu defisit dalam neraca pembayaran pada dasarnya disebabkan karena impor lebih besar dari pada ekspor. Defisit dalam neraca pembayaran yang disebabkan oleh

---

<sup>8</sup> Detri Karya, S.E., M.A. dkk, **Op.Cit** hal 151

<sup>9</sup> Jimmy Benny. “**Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia**” dalam *jurnal EMBA*, Vol.1 No 4 Desember 2013, hal 1408.

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, **Makroekonomi Modern, Op.Cit** hal 109

impor yang melebihi ekspor untuk menghilangkan defisit tersebut bisa ditempuh tidak hanya membatasi impor, tetapi juga dengan meningkat ekspor.

### 2.1.3 Cadangan Devisa

”Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara”.<sup>11</sup> Cadangan devisa tersebut dapat di ketahui dari posisi neraca pembayaran. Semakin banyak devisa yang di miliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut. “Cadangan devisa juga didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang di cadangkan bank sentral ( Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing”.<sup>12</sup>

Menurut Dessy Dianita S, Idah Zuhro Menyatakan :

**Cadangan devisa suatu negara biasanya digunakan untuk kegiatan impor, menjaga stabilitas moneter (khususnya nilai tukar), untuk membayar utang luar negeri pemerintah, dan juga merupakan tabungan yang dimiliki oleh negara. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Besaran cadangan devisa dapat dijadikan suatu indikator untuk menilai tingkat ketahanan negara dalam menghadapi krisis ekonomi. Semakin tinggi nilai cadangan devisa yang**

---

<sup>11</sup> Agustina, Reny “ **Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**” jurnal wira ekonomi mikroskil, Volume 4 Nomor 02, Oktober 2014, hal 62

<sup>12</sup> Almutmainnah, “ **Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**” Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2016 .

**dimiliki suatu negara maka semakin tahan pula negara tersebut dalam menghadapi krisis.<sup>13</sup>**

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *Internasional reserves and foreign currency liquidity*( IRFCL) atau *official reserve asset* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan pasar valuta asing dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi dan untuk tujuan lainnya. Devisa sering juga disebut sebagai alat pembayaran luar negeri (*foreign currency*) yang mempunyai arti sebagai alat pembayaran, alat penukaran, alat pengukur nilai, dan alat penyimpanan / penimbunan kekayaan.

**Dalam keadaan di mana sesuatu negara lebih banyak membuat pembayaran ke luar negeri kalau dibandingkan dengan pemerimaannya, maka bank sentral harus mengurangi cadangan valuta asingnya untuk melalukan pembayaran tersebut. Sebaliknya, apabila yang diterima dari negara-negara lain adalah lebih banyak dari yang harus dibayar, maka cadangan valuta asing akan bertambah. Dalam informasi mengenai “perubahan dalam cadangan bank sentral”, yang ditunjukkan adalah (i) jumlah perubahan cadangan tersebut dalam satu tahun tertentu, dan (ii) banyaknya jumlah perubahan dari tiap-tiap jenis harta bank sentral.<sup>14</sup>**

”Tetapi jika impor suatu negara terus-menerus lebih besar daripada eksportnya, Neraca Pembayarannya terus-menerus mengalami defisit. Karena impor harus dibayar dengan devisa, maka permintaan akan valuta asing (untuk impor) terus-menerus lebih besar daripada penawaran devisa (dari ekspor).”<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa adalah total valuta atau mata uang asing yang dimiliki oleh pemerintah yang dicadangan bank sentral ( Bank Indonesia ) dan

---

<sup>13</sup> Dessy Dianita, Idah Zuhroh, “Analisis Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016” jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 2 Jilid 1/ 2018. Hal 120

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, **Op.Cit**, hal 392.

<sup>15</sup> Drs. T. Gilarso, “Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro”, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 1992. Hal 319.

dapat digunakan setiap waktu untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi dan untuk tujuan lainnya

#### **2.1.4. Hubungan Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa**

Cadangan devisa digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam melakukan transaksi internasional. Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri pemerintah dan bank devisa harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. “Cadangan devisa dijadikan sebagai suatu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional dan sebagai tolak ukur terhadap kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara.”<sup>16</sup> Sebagai alat transaksi luar negeri, besarnya cadangan devisa yang dimiliki suatu negara menjadi determinan penting bagi negara lain. Dalam melakukan kegiatan ekspor, maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara.

Cadangan devisa lazim diukur melalui rasio cadangan resmi terhadap impor, jika cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama tiga bulan, maka dapat dikatakan tingkat yang aman. Jika hanya untuk dua bulan atau kurang maka dapat menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran. Kondisi cadangan devisa harus dipelihara agar keberlangsungan transaksi internasional dapat berjalan dengan stabil. Mengingat pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan posisi cadangan devisa yang

---

<sup>16</sup> Agnes Putri Sonia dan Nyoman Djinar Setiawina. “**Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia**” dalam E-Jurnal EP Unud,5 : 1077-1102, hal. 1078.

dimiliki, bahkan berusaha untuk meningkatkannya. Salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh tambahan cadangan devisa melalui kegiatan perdagangan khususnya ekspor. Perdagangan internasional membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri.

Cadangan devisa bertambah atau berkurang akan kelihatan dalam neraca lalu lintas moneter. Jika tandanya ( - ) cadangan devisa bertambah dan bila ( + ) cadangan devisa berkurang. Cadangan devisa ditangani BI ini disebut cadangan resmi. Secara teknis cadangan devisa adalah keseluruhan *portofolio* kekayaan maupun kewajiban luar negeri dari suatu negara.

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Sementara itu, kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yang digunakan.

Dalam sistem nilai tukar yang mengambang bebas, fungsi cadangan devisa adalah untuk menjaga stabilitas moneter hanya terbatas pada tindakan untuk mengurangi fluktuasi nilai tukar yang terlalu tajam. Oleh karena itu, cadangan devisa yang dibutuhkan tidak perlu sebesar cadangan devisa yang dibutuhkan apabila negara tersebut mengadopsi nilai tukar tetap

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Penelitian Jimmy Benny dengan judul “ Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia” penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS ( *Ordinary Least Square*). Penarikan OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik ( *best linear unbiased estimator* ). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

**Hasil analisis data yang dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.<sup>17</sup>**

Penelitian Agustian dan Reny dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia”, menggunakan analisis data untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat kelayakan data sampel untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 19.0. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa :

**Bedasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Secara simultan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. (2) Secara**

---

<sup>17</sup> Jimmy Benny, *Op.Cit* Hal 1414

**parsial, Ekspor berpengaruh signifikan positif dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Cadangan Devisa Indonesia. (3) Secara parsial, Impor dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. (4) Nilai koefisien determinasi sebesar 88,2% pengaruh yang cadangan devisa dapat dijelaskan oleh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi.<sup>18</sup>**

Penelitian Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, dan Zul Azhar yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia” menggunakan metode *Ordinary Last Square* (OLS) sebagai alat analisis. Hasil penelitian mengatakan bahwa :

**Net ekspor, utang luar negeri, dan cadangan devisa periode sebelumnya mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia secara signifikan. Dengan kata lain, terjadinya peningkatan terhadap net ekspor, utang luar negeri serta cadangan devisa periode sebelumnya akan berdampak pada peningkatan cadangan devisa. Sebaliknya, apabila net ekspor, utang luar negeri serta cadangan devisa juga akan mengalami penurunan. Sedangkan variabel FDI tidak mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia secara signifikan. Kenaikan atau penurunan tidak berdampak terhadap kenaikan atau penurunan cadangan devisa.<sup>19</sup>**

### **2.2.1 Hubungan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa**

Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan maka akan diikuti dengan menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

### **2.2.2 Hubungan Impor Terhadap Cadangan Devisa**

---

<sup>18</sup> Agustina, Reny **Op.Cit** hal 69

<sup>19</sup> Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, Zul Azhar “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia.**” *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2013, hal 170

Hubungan impor terhadap cadangan devisa adalah impor ditentukan oleh kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Di samping itu, sebuah perusahaan yang akan melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor.

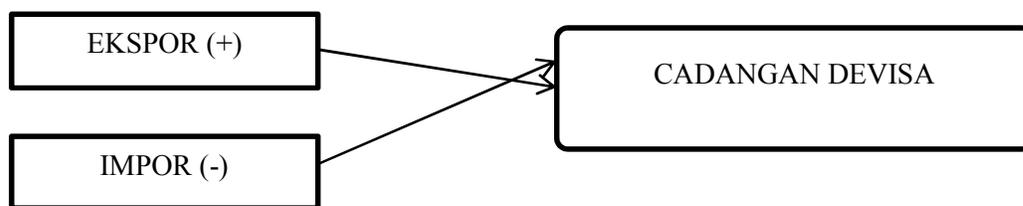
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Cadangan devisa bertambah ataupun berkurang tampak dalam neraca lalu lintas moneter. Cadangan devisa disimpan dalam neraca pembayaran. Laju pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah dalam pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.

Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertumbuhan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian, perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing, dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Disamping itu, dari waktu ke waktu akan berlaku aliran valuta asing sebagai akibat investasi dari luar negeri dan sebaliknya apabila penduduk negara itu ingin melakukan investasi keluar negeri mereka akan memerlukan valuta asing.

Apabila suatu negara kegiatan ekspornya lebih besar dari impornya, maka jumlah cadangan devisanya akan meningkat, begitupun sebaliknya, apabila impornya lebih besar dari ekspornya, maka jumlah cadangan devisanya akan berkurang. Besarnya cadangan devisa ini diharapkan dapat memperbaiki dan membangun perekonomian Indonesia menjadi lebih baik, sehingga negara Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lainnya.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan disegala bidang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk melakukan pembangunan tersebut dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Pendanaan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan transaksi perdagangan antar negara, yang disimpan dalam cadangan devisa negara. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing, dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Disamping itu, dari waktu ke waktu akan berlaku aliran valuta asing sebagai akibat investasi dari luar negeri dan sebaliknya apabila penduduk negara itu ingin melakukan investasi ke luar negeri mereka akan memerlukan valuta asing.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban untuk sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2018.
2. Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia 1990-2018.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk pengembangan dengan menggunakan model sistematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena lain.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data yang diperoleh oleh instansi, atau lembaga yang relevan. Data tersebut merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data *time series* (deret berkala) dari tahun 1990-2018, yang terdiri dari data ekspor, impor, dan cadangan devisa Indonesia berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama kurun waktu 1990-2018. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan berbagai artikel-artikel yang merupakan referensi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.4. Rancangan Analisis Data

#### 3.4.1. Analisis Regresi Berganda

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Model ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dalam hal ini ekspor, impor, dengan variabel terikat yaitu cadangan devisa Indonesia. Dengan demikian dapat dikemukakan model analisisnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i \dots (2) \quad \mu_i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Dimana :

$\hat{Y}$  : Cadangan Devisa Indonesia (juta US\$)

$\hat{\beta}_0$  : Intercept/konstan

$X_1$  : Ekspor total (Juta US\$)

$X_2$  : Impor total (Juta US\$)

$\mu$  : Kesalahan Pengganggu ( Disturbance Error)

$\hat{\beta}_0$  : Konstan

$\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2$  : Parameter yang akan ditakar untuk memperoleh gambaran.

#### 3.4.2. Uji -t dan Uji F

##### 3.4.2.1 Uji Secara Individu ( Uji-t)

1. Ekspor ( $X_1$ )

$H_0 : \hat{\beta}_1 = 0$  Artinya, ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

$H_0 : \hat{\beta}_1 > 0$  Artinya, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

2. Impor ( $X_2$ )

$H_0 : \hat{\beta}_2 = 0$  Artinya, impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

$H_1 : \hat{\beta}_2 < 0$  Artinya, impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan taraf signifikannya. Apabila nilai  $\text{Prob} < \alpha$  maka koefisien variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* t-statistik  $< 0,05\%$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
2. Jika nilai *probability* t-statistik  $> 0,05\%$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

#### **3.4.2.2 Uji Secara Simultan ( Uji F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat diajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$  (  $i= 1,2$ ) berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1 : \text{Salah satu semua } \hat{\beta}_i \neq 0$  (  $i= 1,2$ ) berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang

diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

### 3.4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan perilaku variabel terikatnya.”<sup>20</sup> terikatnya. digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variasi dalam variabel terikat pada model yang dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka terdapat hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan.

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dapat dinyatakan dalam persentase.

## 3.5 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas “pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.”<sup>21</sup> terjadinya hubungan linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factors (VIF). VIF mencoba melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya

---

<sup>20</sup> Setyo Tri Wahyudi, **Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-VIEWS**, Cetakan Ke-1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, hal 144

<sup>21</sup> Gujarati, D dan Dawn Porter. **Ekonometrika Dasar**, Jakarta: Erlangga, hal 157

ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. Jika VIF dari suatu model variabel melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

### **3.5.2 Autokorelasi (LM-Test)**

Uji autokorelasi adalah gejala terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas atau berkorelasi sendiri. “Korelasi dapat dimaknai menjadi (i) korelasi antarvariabel dan (ii) korelasi antar periode waktu. Jika terjadinya korelasi yang kuat antarvariabel dapat mengakibatkan terjadinya masalah multikolinearitas.”<sup>22</sup> Statistik Durbin Watson (DW test) digunakan untuk melakukan pengujian autokorelasi. “Metode Breusch-Godfrey test sering digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi yang diasumsikan terjadi pada orde yang lebih tinggi.”<sup>23</sup>

### **3.5.3 Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat di uji dengan beberapa metode yaitu dengan Jarque-Bera (JB). Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%) apabila probabilitas JB lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

---

<sup>22</sup> Setyo Tri Wahyudi, **Op.Cit**, hal 167

<sup>23</sup> **Ibid**, hal 177

### **3.6.Variabel Penelitian**

#### **1.Variabel Dependen**

##### **a. Variabel Cadangan Devisa**

Cadangan devisa adalah stok mata uang asing yang dimiliki suatu negara dan disimpan oleh bank sentral yang dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional. Cadangan devisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah cadangan devisa yang diperoleh dari data cadangan devisa Indonesia dari tahun 1990-2018. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (Juta US\$)

#### **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel-variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi jumlah cadangan devisa. Variabel-variabel independen penelitian ini adalah:

##### **a. Ekspor**

Ekspor adalah nilai seluruh barang migas (minyak tanah, bensin, solar dan, elpiji) dan nonmigas (kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk, kertas, gula, kelapa, karet, kopi, kopra, ikan, udang, kerang, biji emas, biji nikel, biji tembaga dan batubara) yang dikirim keluar negeri yang diukur dalam Juta US\$ di Indonesia tahun 1990-2018.

##### **b. Impor**

Impor adalah seluruh barang migas (minyak mentah, hasil minyak dan gas) dan nonmigas (mesin dan peralatan mekanik, mesin dan peralatan listrik, plastik dan barang

dari plastik, kendaraan, dan bagiannya, bahan kimia organik, pupuk, biji-bijian berminyak, senjata dan amunisi, buah-buahan dan sayuran) yang diperoleh dari luar negeri yang diukur dalam Juta US\$ di Indonesia tahun 1990-2018.